

ABSTRAK

MUTIA AL JAHRA, NPM 2022315 : Judul **“PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN KADER TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN POSYANDU ILP (INTEGRASI LAYANAN PRIMER) DI DESA KALUDAN BESAR KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**. Dibimbing oleh **Ibu Ramona Handayani, S.Pd. M.A** sebagai Pembimbing I dan **Bapak Riswandi Ahdiat, S.Sos, M.A** sebagai Dosen Pembimbing II

Dalam upaya pencapaian SDGs bidang kesehatan melalui penguatan Posyandu ILP sebagai layanan promotif dan preventif terintegrasi. Keberhasilan Posyandu ILP sangat ditentukan oleh peran dan pengetahuan kader. Namun, di Desa Kaludan Besar masih ditemukan masalah seperti ketidaktepatan jadwal, kehadiran kader, pencatatan yang belum optimal, dan pelayanan yang belum sesuai kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pengetahuan kader terhadap efektivitas pelaksanaan Posyandu ILP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian asosiatif. Populasi seluruh peserta Posyandu ILP yang berjumlah 148 peserta dengan sampel 60 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Penentuan skor menggunakan skala Likert. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan kualitas instrumen. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS.

Berdasarkan hasil analisis data, Pembahasan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan Posyandu ILP di Desa Kaludan Besar. Hasil uji regresi linier sederhana memperlihatkan nilai signifikansi 0,045 ($< 0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,056 menunjukkan bahwa pengetahuan kader berkontribusi sebesar 5,6% terhadap variasi efektivitas pelaksanaan Posyandu ILP, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi kader, dukungan sarana prasarana, dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Koefisien regresi sebesar 0,098 mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan kader diikuti oleh peningkatan efektivitas pelaksanaan Posyandu ILP. Instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, serta data dinyatakan lolos uji asumsi klasik, sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Rata-rata tingkat pengetahuan kader sebesar 56% menunjukkan bahwa kader telah memiliki kompetensi yang cukup dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat. Namun demikian, kontribusi pengetahuan yang relatif kecil menegaskan bahwa peningkatan efektivitas Posyandu ILP memerlukan penguatan faktor pendukung lain secara terpadu agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Disarankan kepada Pemerintah Daerah dan Puskesmas untuk meningkatkan pelatihan kader serta dukungan anggaran guna memperkuat efektivitas Posyandu ILP. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode dan variabel yang lebih beragam. Kader dan masyarakat perlu meningkatkan partisipasi aktif melalui edukasi berkelanjutan agar tujuan pelayanan kesehatan tercapai.

ABSTRACT

Mutia Al Jahra, Student ID 2022315. Title: *The Influence of Community Health Volunteers' Knowledge Level on the Effectiveness of Integrated Primary Service (ILP) Posyandu Implementation in Kaludan Besar Village, Banjang District, Hulu Sungai Utara Regency.* Supervised by **Ramona Handayani, S.Pd., M.A. (Supervisor I)** and **Riswandi Ahdiat, S.Sos., M.A. (Supervisor II).**

In efforts to achieve the health-related Sustainable Development Goals (SDGs), strengthening Integrated Primary Service (ILP) Posyandu as an integrated promotive and preventive health service is essential. The success of ILP Posyandu is largely determined by the role and knowledge of community health volunteers (cadres). However, several problems persist in Kaludan Besar Village, including irregular scheduling, suboptimal cadre attendance, incomplete record-keeping, and services that do not fully meet community needs. This study aims to examine the influence and magnitude of cadres' knowledge levels on the effectiveness of ILP Posyandu implementation.

This study employed a quantitative approach with an associative research design. The population comprised all ILP Posyandu cadres 148, with a sample of 60 respondents determined using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation. A Likert scale was used for scoring, while validity and reliability tests were conducted to ensure instrument quality. Data analysis involved descriptive and inferential statistics using SPSS.

The results indicate that cadres' knowledge level has a positive and significant effect on the effectiveness of ILP Posyandu implementation in Kaludan Besar Village. Simple linear regression analysis showed a significance value of 0.045 (< 0.05), indicating acceptance of the alternative hypothesis. The coefficient of determination (R Square) of 0.056 reveals that cadres' knowledge accounts for 5.6% of the variance in implementation effectiveness, while the remaining variance is influenced by other factors such as motivation, facility support, and socio-economic conditions. The regression coefficient of 0.098 indicates that an increase in cadres' knowledge is followed by an increase in implementation effectiveness. The research instruments met validity and reliability criteria, and the data satisfied classical assumption tests, ensuring the reliability of the analysis. The average knowledge level of cadres (56%) suggests adequate competence, although further strengthening of supporting factors is required to achieve optimal ILP Posyandu effectiveness.

It is recommended that local governments and Puskesmas enhance cadre training programs and provide sufficient budgetary support to improve ILP Posyandu effectiveness. Future studies are encouraged to employ more diverse methods and variables. Cadres and communities should also increase active participation through continuous education to achieve optimal health service outcomes.